

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Kieso *et al.* (2012) mengatakan bahwa terdapat 3 bagian dari akuntansi, yaitu mengenali transaksi atau kejadian, pencatatan serta penyampaian peristiwa ekonomi dalam suatu usaha guna untuk mencatat setiap peristiwa atau setiap transaksi untuk menyajikan catatan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Pencatatan itu sendiri dilakukan dengan terstruktur, perincian tiap-tiap kejadian dalam satuan mata uang tertentu. Terakhir pada saat penyampaiannya, kumpulan dari seluruh data yang telah dicatat akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk suatu laporan keuangan.

Kartikahadi (2016) menyebutkan dimana akuntansi tersebut ialah sebuah sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi serta melaporkan informasi yang akurat mengenai keuangan kepada orang-orang atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Sedangkan menurut AICPA yang mana AICPA sendiri adalah lembaga sertifikasi akuntan di Amerika Serikat mengatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan dan meringkas secara signifikan. Dan yang berhubungan dengan uang, transaksi, dan peristiwa yang ada ataupun setidaknya bersifat finansial dan menafsirkan hasilnya.

Kesimpulannya bahwa akuntansi merupakan suatu serangkaian kegiatan yang bersifat finansial yang nantinya akan dihasilkan dalam berupa laporan keuangan yang akan digunakan dan dibutuhkan bagi orang-orang atau pihak-pihak yang tertentu yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk

mengambil suatu keputusan maupun sebagai bahan penilaian kinerja suatu perusahaan atau organisasi.

Penelitian yang dilakukan Reeve, Warren dan Duchac pada tahun 2015 yang tertulis dalam buku *Principle of Accounting* menyebutkan yang mana akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada orang-orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan keuangan perusahaan dan juga keadaan perusahaan. Akuntansi dapat menghasilkan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui proses-proses berikut:

1. Identifikasi pengguna;
 1. *Internal user* atau pengguna internal
 Contoh: manajer, dan karyawan perusahaan
 2. *External user* atau pengguna eksternal
 contoh: pelanggan, kreditur, penanam modal dan pemerintah
2. Mengestimasi kebutuhan pengguna atau pemakai.
3. Mendesain sistem informasi guna untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemakai.
4. Mencatat seluruh data-data atau informasi keuangan yang berhubungan dengan aktivitas maupun peristiwa usaha
5. Membuat laporan keuangan untuk pengguna

Perusahaan kecil dapat diawasi seluruh kegiatan usaha perusahaan dengan pengawasan langsung yang dapat dilakukan oleh pemilik usaha. Sedangkan dalam perusahaan besar pemilik usaha tidak dapat terjun langsung untuk melakukan

pengawasan, manajer harus mengandalkan pada prosedur-prosedur pengendalian internal (Jusup, 2005).

2.2 Sistem Pencatatan Akuntansi

Menurut Rahamon dan Adejare (2014) sistem pencatatan akuntansi merupakan sistem yang dapat menyimpan dan menghasilkan informasi mengenai alur keuangan dan posisi keuangan menjadi sebuah data

Dalam penyajian pendapatan dan juga biaya dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Akuntansi Berbasis akrual (*Accrual Basis of Accounting*)

Akuntansi berbasis akrual ialah merupakan basis yang akan mengakui transaksi apabila transaksi terjadi tanpa mempedulikan apakah kas sudah benar-benar diterima ataupun dikeluarkan.

2. Akuntansi Berbasis kas (*Cash Basis of Accounting*)

Akuntansi berbasis kas ialah dimana pencatatan transaksi diakui pada saat kas benar-benar terjadi pengeluaran kas ataupun kas benar-benar terjadi penerimaan.

Disimpulkan basis akrual dapat diakui pada saat transaksi terjadi, sedangkan Basis kas akan diakui apabila kas benar-benar terjadi pengeluaran ataupun penerimaan. Semua transaksi keuangan akan selalu dicatat guna untuk mencerminkan kegiatan keuangan dalam perusahaan tersebut. Pada saat pencatatan dibutuhkan bukti transaksi sebagai sumber pencatatan. Banyak cara dalam melakukan pencatatan transaksi, misalnya dengan menulis transaksi ataupun mengetik dengan komputer. Menurut Soemarso (2004) dasar dari

pencatatan akuntansi adalah menggunakan persamaan akuntansi, bentuk dari persamaan akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Penulis menarik kesimpulan dari persamaan tersebut, dimana persamaan dasar akuntansi ialah kesetaraan antara aktiva pada sebelah kiri dan pasiva pada sebelah kanan. Ada dua sumber kekayaan pada suatu perusahaan yang mana yang pertama ialah diperoleh dari pihak lain atau biasa disebut kreditur yang dalam hal ini adalah hutang, dan untuk yang kedua ialah pemilik dari perusahaan itu sendiri, dalam hal ini adalah modal. Apabila persamaan dasar akuntansi yang telah memenuhi ketiga elemen berarti adalah persamaan yang sempurna. Artinya didalam persamaan ini perusahaan tersebut telah memasukkan seluruh kekayaan perusahaan dan seluruh sumber kekayaan perusahaan yang ada dalam hal ini bersumber dari hutang dan modal. Setiap terjadinya transaksi akan menyebabkan adanya pengaruh terhadap persamaan dasar akuntansi dimana hal utama yang selalu diutamakan yaitu persamaan dasar akuntansi (Soemarso, 2004).

2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi ialah proses penyampaian informasi atau data keuangan yang memuat pencatatan, pengikhsaran, serta tahap penyusunan suatu laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan sendiri adalah sebuah cara digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada orang atau pihak yang berkepentingan yang disampaikan dalam bentuk debit serta kredit agar bisa dengan mudah untuk dipahami.

Menurut Soemarso (2004), proses akuntansi meliputi beberapa tahap, ialah sebagai berikut:

1. Pengelompokan serta penentuan data informasi mengenai keuangan yang tepat uguna untuk pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan informasi atau data mengenai keuangan, kemudian melakukan pelaporan atas informasi yang telah dihasilkan.
3. Pemberitahuan data-data kepada pengguna laporan keuangan.

Reeve, Warren dan Duchac (2012) menyebutkan bahwa siklus akuntansi adalah suatu siklus yang dimulai dengan analisis dan perjurnalan transaksi kemudian setelah dilakukan perjurnalan siklus akuntansi ditutup dengan neraca saldo setelah penutupan. Berikut adalah langkah-langkah pada siklus akuntansi:

1. Melakukan analisa terhadap transaksi kemudian melakukan pencatatan ke dalam jurnal
2. Seluruh transaksi yang telah dicatat dimasukkan ke dalam buku besar
3. Melakukan pembuatan neraca saldo sebelum ada terjadinya penyesuaian
4. Akan dilakukan pengumpulan serta penganalisaa terhadap data-data yang sudah terjadi.
5. Membuat neraca lajur (pilihan)
6. Membuat buku besar dengan memasukkan jurnal penyesuaian
7. Membuat *trial balance* setelah terjadinya penyesuaian
8. Membuat laporan keuangan
9. Melakukan pembuatan jurnal penutup dan kemudian dimasukkan ke dalam buku besar
10. Membuat *post-closing trial balance*

Dalam tahap penentuan data, data yang dapat digunakan merupakan data yang relevan dengan transaksi-transaksi dan kejadian yang dialami oleh suatu instansi atau perusahaan. Satuan mata uang digunakan sebagai sistem dari pengukuran siklus akuntansi. Setelah itu data tersebut akan diproses dengan kegiatan pencatatan, pengihtisarian dan pelaporan.

1. Tahap pencatatan
 1. Menyiapkan bukti-bukti transaksi
 2. Mencatatat transaksi ke dalam buku jurnal harian
 3. Posting ke dalam buku besar
2. Tahap pengihtisarian
 1. Menyusun neraca saldo
 2. Membuat jurnal penyesuaian
 3. Membuat neraca saldo yang disesuaikan
 4. Membuat perhitungan rugi laba dan neraca
 5. Menyusun laporan keuangan
 6. Membuat jurnal penutup
 7. Membuat neraca saldo penutup
 8. Membuat jurnal pembalik.
3. Tahap pelaporan
 1. Membuat laporan keuangan
 2. Membuat jurnal penutup
 3. Membuat neraca saldo setelah penutupan

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia atau biasa disebut IAI menyebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP) laporan keuangan adalah suatu laporan yang mendeskripsikan bagaimana keadaan dari kinerja keuangan, arus kas entitas serta posisi keuangan. Sedangkan Farid dan Siswanto laporan keuangan adalah suatu informasi yang dapat membantu orang atau pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan finansial.

Warren dan Fees (2009) memiliki pendapat mengenai pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan ialah transaksi yang telah dicatat dan direkapitulasi, maka setelahnya akan digunakan oleh pengguna laporan. Laporan yang telah dicatat dan rekapitulasi tersebutlah yang menyampaikan informasi yang disebut laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk laporan yang ditujukan kepada pengambil keputusan, terutama kepada pihak yang berada di luar dari perusahaan atau organisasi, yang berisi hasil dari usaha suatu perusahaan dan posisi keuangan (Soemarsono, 2004). Pengertian laporan keuangan bagi Kasmir (2010) adalah laporan yang memberi tahu bagaimana keadaan atau kondisi keuangan pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Periode laporan keuangan biasa dibuat dalam 3 bulan, atau 6 bulan sekali, atau bahkan 1 tahun guna untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui keadaan perusahaan khususnya mengenai keuangan perusahaan yang terbaru dan terkini setelah melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut

dan dari laporan keuangan yang dihasilkan pengguna laporan keuangan pun dapat menentukan keputusan apa yang tepat sesuai dengan keadaan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan tersebut. Inti dari laporan keuangan sendiri adalah menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan pos-pos keuangan dalam suatu periode tertentu.

2.4.2 Pengguna Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI mengatakan dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik) bahwa terdapat 7 pengguna laporan keuangan yaitu:

1. Pemegang Saham
2. Kreditor
3. Pekertja atau Karyawan
4. Masyarakat
5. Bank
6. Pemilik
7. Penyanggah Dana atau Investor

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mengatakan dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik) tujuan dari laporan keuangan ialah untuk menyajikan data informasi mengenai laporan arus kas suatu entitas, posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu usaha yang berguna bagi

pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk dapat membantu pihak-pihak tersebut dalam pengambilan keputusan guna memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Sedangkan Fahmi (2011) mengatakan tujuan adanya laporan keuangan adalah untuk menginformasikan kepada para pengguna laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan dalam segi angka dengan satuan moneter.

2.4.4 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik) menjabarkan bahwa terdapat laporan keuangan yang tepat dan benar, yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah salah satu jenis dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu periode tertentu. Dalam neraca terdapat pos-pos seperti berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi serta ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Pada laporan laba rugi menunjukkan hubungan antara beban dengan pendapatan dari suatu entitas. Profit yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain. Unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan perhitungan laba adalah pendapatan dan beban. Laporan laba rugi mencakup pos-pos seperti

pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta laba ataupun rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau biasa disebut perubahan modal menunjukkan segala hal yang mengenai perubahan dalam ekuitas ataupun modal usaha dalam suatu periode tertentu. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen serta pembagian yang lain ke pemilik ekuitas dalam suatu periode tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan ini memberikan informasi mengenai seluruh perubahan yang terjadi pada kas dan setara kas, kemudian memberi informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu periode dimulai dari investasi, pendanaan serta aktivitas operasi.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini menyajikan rangkuman dari ketentuan-ketentuan akuntansi secara detil berikut dengan penjelasan lainnya. Laporan ini berguna sebagai informasi pendukung atau tambahan yang disediakan dalam laporan keuangan. Laporan ini memberikan penjelasan secara naratif yang disiapkan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak sesuai dengan persyaratan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan apa-apa saja yang sudah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas sumber daya yang sudah dipercayakan kepadanya. Sehingga, dalam laporan keuangan akan

ditunjukkan bagaimana keadaan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan keuangan dalam perusahaan tersebut, agar dapat meringankan pemilik usaha untuk menentukan tindakan apa yang pantas atas apa yang sudah terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu.

2.5 Sistem Pengendalian Internal

Buku Hartadi (1999) menuliskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki artian luas dan artian sempit. Yang mana sistem pengendalian internal dalam artian sempit sama dengan pengertian dari *internal check* dimana internal check merupakan prosedur mekanis untuk memeriksa keakuratan data-data seperti mencocokkan penjumlahan mendatar dengan penjumlahan melurus, sedangkan sistem pengendalian internal dalam artian luas sistem pengendalian internal dapat dilihat sebagai sistem sosial yang mempunyai makna khusus yang berada dalam organisasi perusahaan.

Menurut Rajikumar (2009), sistem pengendalian internal yang efektif mengharuskan semua risiko material, internal dan eksternal, terkendali dan tidak terkendali dapat memengaruhi tercapainya tujuan organisasi. Manajemen organisasi harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, mengukur, menganalisis dan mengelola berbagai macam risiko yang dihadapi organisasi di semua tingkatan dan di semua departemen, sehingga manajemen organisasi perlu terus mengevaluasi profil risikonya.

Abbas dan Javid (2012) sistem pengendalian internal terdiri dari tahap-tahap, metode dan juga prosedur dalam tindakan pengendalian yang telah ditentukan oleh pihak direksi dan eksekutif Manajer untuk memastikan bahwa

kegiatan operasional maju dan berkembang, yang kegiatannya dilakukan secara langsung. Ada empat tujuan pengendalian intern diantaranya ialah, melindungi keamanan harta milik, menghasilkan data yang dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi operasi, dan mematuhi peraturan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Unsur dari sistem pengendalian intern sendiri ialah terdiri dari, struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik operasional yang sehat, serta pegawai yang cakap dan tepat.

Dikatakan oleh Boynton, Raymond dan Kell (2006) bahwa dalam laporan COSO menyatakan terdapat 5 komponen pengendalian internal, diantaranya ialah:

1. *Control environment* (lingkungan pengendalian), dimana dalam hal ini lingkungan pengendalian menetapkan suasana dalam suatu organisasi yang dalam hal ini adalah suatu perusahaan guna untuk mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dan orang-orang yang terkait.
2. *Risk assessment* (penilaian resiko), dalam hal ini dilakukan penilaian dan analisa mengenai risiko terhadap pencapaian tujuan suatu entitas, yang nantinya akan mendasari bagaimana risiko tersebut dapat dikelola.
3. *Control activity* (aktivitas pengendalian), dimana sistemasi kebijakan yang dapat membantu guna untuk meyakinkan bahwa perintah yang ditetapkan sudah dilaksanakan.
4. *Communication and information* (komunikasi dan informasi) yang dimaksudkan dalam hal ini ialah pengelompokan, penukaran, serta perolehan informasi dalam suatu bentuk dan waktu dapat membuat orang yang terlibat mampu untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya.

5. *Monitoring* (pemantauan), ini merupakan proses dimana perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Warren dan Fees (2006) mengatakan bahwa ada 4 dari tujuan adanya sistem pengendalian internal, diantaranya adalah:

1. Aktivitas atau kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Membantu terjadinya efisiensi
3. Informasi yang disajikan menjadi lebih akurat
4. Aktiva dapat dilindungi guna untuk mencapai tujuan usaha

2.6 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Daud dan Windana (2014) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana yang memiliki fungsi untuk mengatasi segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan akuntansi, yang mana akuntansi itu sendiri sebenarnya sudah menjadi sebuah sistem informasi. Ada beberapa hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi.

Menurut Gelinas, Oram, dan Wiggins (1990) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem buatan yang terdiri dari komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan, dan mengolah data serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Widjajanto (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi ialah susunan dari formulir, catatan, peralatan termasuk komputer serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood (2001) ada 3 bagian

yang merupakan hal penting dalam melakukan sistem komputerisasi, yaitu: perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) serta pengguna (*company personel*). Sistem dapat berjalan dengan baik jika ketiga komponen tidak berperan.

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yaitu sebagai pendukung utama dalam melakukan bisnis ataupun usaha. Mardi (2014) menjabarkan ada 3 tujuan dari adanya sistem informasi akuntansi:

1. *To fulfill obligation relating to stewardship*, yang mana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu keadaanya informasi yang dibutuhkan oleh seluruh pihak ataupun orang yang membutuhkan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dalam pengelolaan suatu perusahaan.
2. *To support decision making by internal decision maker*, dimana dalam hal ini yang dimaksudkan adalah dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membantu dalam mendukung pembuat keputusan dalam menentukan keputusan sesuai dengan pertanggungjawaban sudah ditetapkan.
3. *To supports day to day operations*, dalam hal ini tujuan yang dimaksudkan adalah dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat menyokong atau mendukung dengan cara menghasilkan atau menyajikan informasi bagi setiap bidang dalam berbagai tingkatan level manajemen, sehingga pihak-pihak yang terlibat dapat bekerja lebih produktif.

Adapula beberapa penjabaran dari tujuan sistem informasi akuntansi yang disampaikan oleh Krismiaji (2010), yaitu:

1. Mengumpulkan serta memproses informasi mengenai kegiatan atau aktivitas organisasi secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan keuangan atau finansial.
2. Menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan.
3. Melakukan pengawasan serta evaluasi yang akurat untuk memastikan bahwa transaksi yang telah dicatat serta diproses telah benar dan tepat.
4. Guna melindungi data atau informasi yang dimiliki oleh perusahaan.

